

Perancangan Sistem Akuntansi Pada Nadefa Collection

Adellia Futri

Jurusan Akuntansi - STIE STEMBI Bandung
adelliafutri24@gmail.com

Aceng Kurniawan

Jurusan Akuntansi - STIE STEMBI Bandung
acengkurniawan@stembi.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perancangan sistem akuntansi pada UMKM agar mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Desain/Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

Temuan Hasil penelitian menyatakan bahwa Konveksi Nadefa Collection masih belum menjalankan sistem akuntansi, mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana.

Implikasi Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Konveksi Nadefa Collection atau UMKM lain untuk melakukan pencatatan keuangan yang tersistem.

Originalitas Peneliti lebih memfokuskan untuk membenahi pencatatan Konveksi Nadefa Collection dengan melakukan perancangan sistem akuntansi dalam bentuk flowchart.

Tipe Penelitian Tipe penelitian yang dilakukan adalah Studi Literatur.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi, UMKM, Sistem Akuntansi pada UMKM

I. Pendahuluan

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Nadefa Collection merupakan usaha dibidang konveksi, usaha tersebut sudah berdiri dari tahun 2015. Peneliti berusaha untuk memberikan solusi kepada Nadefa Collection dalam masalah sistem akuntansi. Untuk membuat sistem akuntansi usaha tersebut agar lebih efektif dan lebih efisien.

(Mulyadi, 2017) menjelaskan sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

(Kurniawati et al., 2012) Kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi dilihat dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan yang kurang memadai dan dari segi pengelola belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. (Najati ida, dkk 2017) ada pengaruh

implementasi akuntansi berbasis aktual dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, artinya semakin baik implementasi akuntansi berbasis aktual semakin bagus kualitas laporan keuangan.

Dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang benar berdasarkan akuntansi berbasis aktual dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi, dan diharapkan dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PADA NADEFA COLLECTION”**

II. Kajian Teori

Sistem

Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan. Agar supaya terget tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya agar sistem dapat dibangun dan menuntun dengan jelas dan tegas setiap aktivitas menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dan sasaran tersebut beresiko besar, sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian untuk menjaga agar sistem selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi dengan melihat kepada alasan diatas maka adanya kriteria suatu tujuan merupakan keharusan. Tanpa ada kriteria yang jelas maka akan sulit dilakukan pengendalian agar sistem mencapai tujuan. Sehingga pada akhirnya sistem tidak akan mencapai sasaran. Jadi makin abstrak tujuan atau sasaran suatu sistem maka akan makin sulitlah ciri-ciri serta kriteria dari sistem tersebut dapat ditentukan sehingga konsekuensinya tujuan sistem makin sulit untuk dicapai. Sebaliknya, makin kongkrit tujuan suatu sistem maka makin jelaslah ciri-ciri serta kriterianya maka makin mudahlah tujuan sistem tersebut untuk dicapai.

Akuntansi

Akunting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan ini, cukup dari membaca laporan keuangan.

Dalam buku **A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)**, akuntansi diartikan sebagai Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal memper timbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut. Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar di antara beberapa alternatif.

American Accounting Association (AAA)1966, Wilkinson (2000) Warren dan Fess (1996), mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa dan ekonomi atau keuangan suatu organisasi.

Semua kejadian atau peristiwa ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas/operasi suatu organisasi perusahaan yang berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan tersebut disebut

sebagai transaksi (Transaksi bisnis) bagi organisasi perusahaan tersebut lebih dikenal sebagai transaksi akuntansi.

Semua kejadian ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan bukan merupakan transaksi akuntansi bagi organisasi perusahaan tersebut. Jadi transaksi bisnis atau akuntansi pada dasarnya merupakan penyeleksian semua aktivitas ekonomi kedalam aktivitas yang hanya berkaitan dengan suatu organisasi perusahaan, aktivitas ekonomi lainnya yang tidak berkaitan dikesampingkan. Transaksi bisnis tersebut kemudian dimasukan kedalam suatu formulir (kertas atau layar komputer) sehingga menjadi dokumen atau data untuk selanjutnya diolah menjadi informasi atau informasi akuntansi.

Sistem Akuntansi

Para ahli di bidang akuntansi telah banyak mengemukakan definisi atau pengertian sistem akuntansi. Penekanan yang diberikan dalam mengemukakan definisi tersebut berlainan walaupun pada dasarnya pengertian yang disampaikan adalah sama. Menurut **Joseph W. Wilkinson (1992:3)** "Sistem adalah suatu kerangka terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih.

Menurut **Mulyadi (2008:3)** : Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari pengertian tersebut sistem akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengorganisir, mengikhtisarkan dan mengkoordinasi berbagai formulir, transaksi maupun catatan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan juga untuk melindungi kekayaan perusahaan.

Unsur-Unsur Sistem Akuntansi Unsur sistem akuntansi pokok menurut **Mulyadi (2008:3)** adalah :

- a. Formulir
Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut sebagai dokumen. Dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.
- b. Jurnal
Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan menurut penggolongan sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Contoh jurnal adalah, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal umum dan lain-lain.
- c. Buku Besar
Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam laporan keuangan.
- d. Buku Pembantu
Jika data yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
- e. Laporan
Hasil dari proses akuntansi adalah laporan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, dan lain-lain.

UMKM

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

III. Metode Penelitian

Analisis data yang digunakan penulis untuk menjelaskan mengenai Sistem Akuntansi Pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection* adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan.

Pada tahap awalnya penelitian melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga menyusun laporan.

Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pengamatan dan Observasi di lapangan, serta wawancara yang dilakukan dengan pemilik Usaha Nadefa *Collection* peneliti mendapatkan hasil bahwa UMKM Nadefa *Collection* belum mempunyai sistem Akuntansi.

A. Aktivitas Bisnis pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection*

Tidak adanya nota-nota atau formulir khusus untuk pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas serta kertas-kertas yang biasa digunakan pun tidak memiliki nomor urut tercetak, bahkan tidak adanya laporan keuangan pada konveksi ini yang menyebabkan terjadinya kekeliruan pencatatan antara pihak konveksi dan konsumen. Adapun prosedur pencatatan keuangan pada nadefa *collection* meliputi :

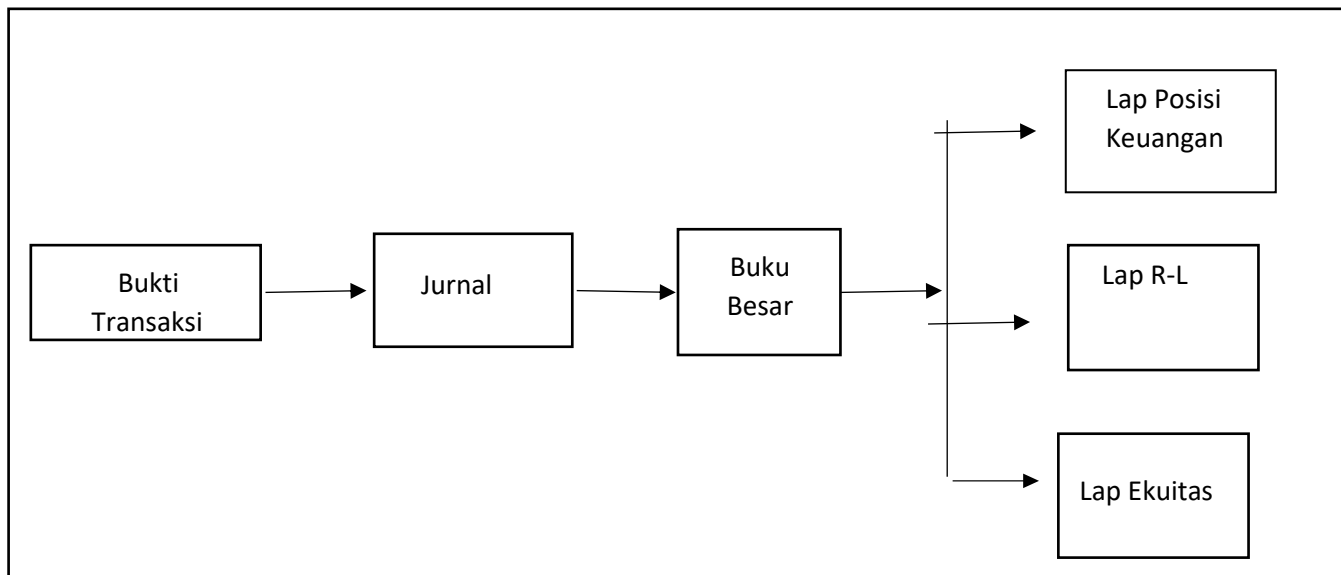
- a. Prosedur Penerimaan Kas
Penerimaan kas pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection* dari proses penjualan. Penjualan pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection* biasa melalui penjualan secara tunai tanpa adanya faktur penjualan tunai, yang ada hanya surat order pembelian atau pesanan.
- b. Prosedur Pengeluaran Kas
Pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection* ini, semua transaksi yang mencakup dengan transaksi pengeluaran kas itu dipengaruhi oleh pembelian barang secara tunai maupun kredit dan pembayaran upah pekerja.
- c. Prosedur Pengelolaan Persediaan
Pembelian persediaan hanya dilakukan apabila persediaan benar-benar sudah habis dan tidak ditetapkan waktu yang jelas untuk membeli secara berkala. Bagian pengemasan tidak melakukan perhitungan fisik yang berkala terhadap persediaan-persediaan tanpa adanya pencatatan ke dalam kartu persediaan dan kartu gudang.

B. Sistem Akuntansi pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection*

- a. Formulir/ Dokumen yang digunakan pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection*
Pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection*, Formulir yang ada hanya formulir/ dokumen seadanya untuk merekam transaksi – transaksi.
Formulir/dokumen yang digunakan pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection*, yaitu :
 1. Faktur Penjualan Tunai
 2. Pencatatan Kas Keluar

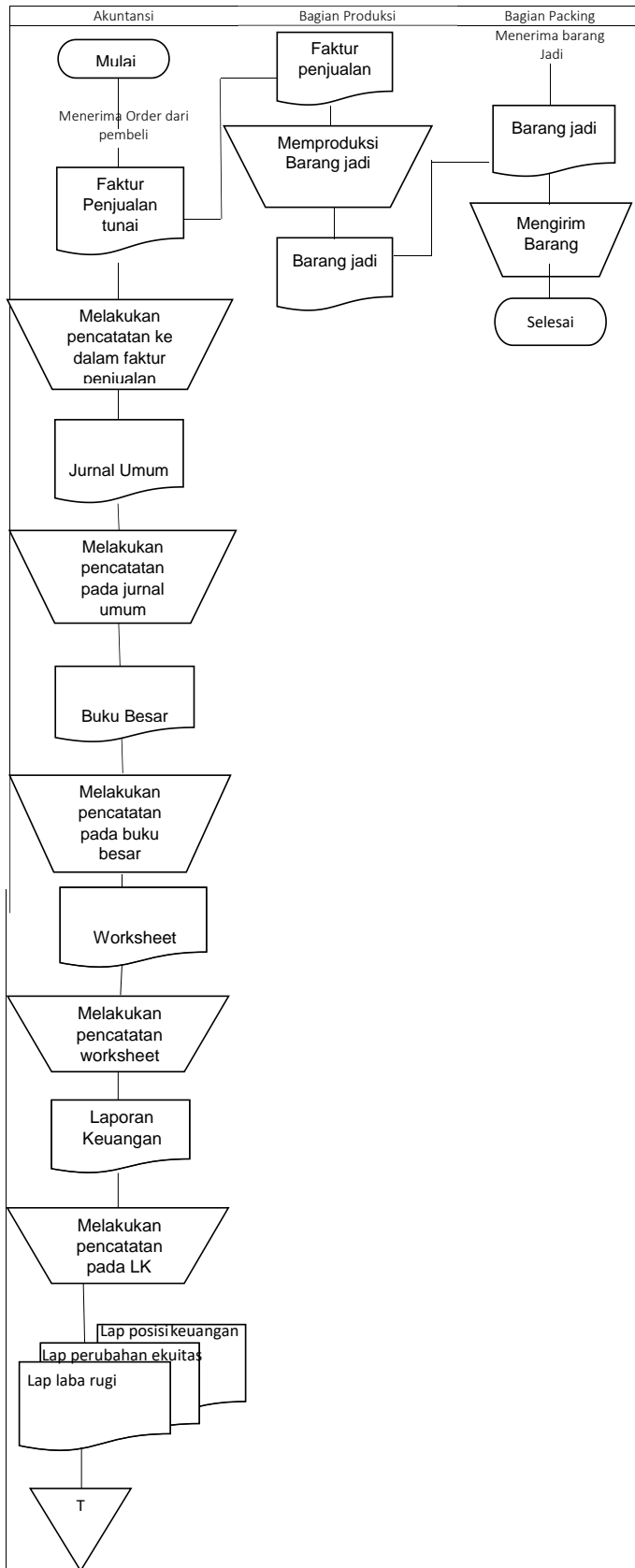
3. Pencatatan Penerimaan Kas
 - a) Pencatatan yang dilakukan pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection* .
Nadefa *Collection* hanya melakukan pencatatan sangat sederhana dalam sebuah buku dan kemudian mencatat pengeluaran dan penerimaan kas yang sama halnya dengan formulir/dokumen.
 - b) Laporan yang dihasilkan Usaha Konveksi Nadefa *Collection*
Nadefa *Collection* tidak ada sama sekali laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yang ada hanya pencatatan keuangan masuk dan keluar yang docatat didalam buku tanpa adanya laporan keuangan seperti laporan laba rugi. Laporan perubahan modal ataupun laporan possisi keuangan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan.

Perancangan Sistem Akuntansi yang Efektif pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection*



Gambar 1 Siklus Akuntansi

- A. Formulir/Dokumen yang Seharusnya Digunakan Usaha Konveksi
 - 1) Penerimaan Kas
 - 2) Pengeluaran Kas
 - 3) Persediaan
- B. Pencatatan yang seharusnya Digunakan pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection*.
 - 1) Penerimaan Kas
 - 2) Pengeluaran Kas
 - 3) Persediaan
- C. Laporan Keuangan untuk Usaha Konveksi Nadefa *Collection*
 - 1) Neraca Lajur (*Work Sheet*)
 - 2) Laporan Laba Rugi (L/R)
 - 3) Laporan Perubahan Ekuitas
 - 4) Laporan Posisi Keuangan (LPK)
- D. Rancangan Flowchart Nadefa *Collection*
Peneliti merancang sistem akuntansi pada Nadefa *collection* dalam bentuk bagan alir.



V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Strategi penjualan yang dilakukan UMKM Nadefa *Collection* yaitu dengan sistem makloon dan *Nadefa Collection* pun hanya melakukan pencatatan sederhana saja seperti penjualan dan pembelian.
2. Sistem akuntansi yang efektif pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection* belum ada sehingga pada saat proses keluar masuk barang, keluar masuknya kas sering tidak sesuai karena tidak adanya pencatatan dalam dokumen maupun catatan akuntansi.
3. Peneliti telah merancang sebuah sistem akuntansi sederhana yang mencakup formulir atau dokumen, pencatatan yang digunakan untuk penerimaan kas, pengeluaran kas dan pada persediaan Usaha Konveksi Nadefa *Collection* serta laporan keuangan yang mendukung untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan.

Saran

A. Saran Operasional

1. Dibuatnya perancangan sistem akuntansi pada Nadefa *Collection* dapat mempermudah UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.
2. Adanya perancangan sistem akuntansi yang efektif pada Usaha Konveksi Nadefa *Collection* diharapkan dapat meningkatkan sistem akuntansi terutama pada dokumen yang digunakan dalam pengeluaran dan penerimaan kas.
3. Peneliti menyarankan Nadefa *Collection* mengganti pencatatannya dengan sistem akuntansi yang sudah dibuatkan oleh peneliti agar kendala yang dihadapi oleh Nadefa *Collection* dapat teratasi.

B. Saran Pengembangan Ilmu

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan perancangan sistem akuntansi agar hasil penelitiannya lebih baik dan lengkap lagi.

Daftar Pustaka

- Damayanti, M. (2019). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) CINDERAMATA KERAMIK DINOYO.
- Ernawati, S., Arsyikin, J., & Sari, O. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6 No. 2
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hary. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurnia, R. T. (2019). Sistem Akuntansi Pada Usaha Kebun Bunga Dahlia Farm.
- Kurniawati, P. E., Nugroho, P. I., & Chandra Arifin. (2012). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *JMK*, Vol 10 No. 2,.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mujiyono, Handaruwati, I., & Pramesti, H. (2016). PENYUSUNAN MODEL SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA BAGI UMKM.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Y., & Elisabeth, M. D. (2018). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2 (89-101).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

(2017). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH*

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Page 9 SAK EMKM diambil dari http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/files/basic-html/page9.html